

Gampong Bersih Dari Narkoba (Bersinar) Di Gampong Lampulo Kota Banda Aceh

¹M. Farizzi Maulana Wahyudi, ²Zulfadli

^{1,2} Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

(email : 200405036@student.ar-raniry.ac.id, zulfadli@ar-raniry.ac.id)

Abstract

Drug abuse remains a significant social issue in Banda Aceh. This study aims to analyze the implementation of the Drug-Free Village (Gampong Bersinar) Program by the National Narcotics Agency of Banda Aceh (BNNK Banda Aceh) and its impact on community awareness and behavior in Lampulo Village. This research employed a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation involving seven informants. The findings reveal that the program was implemented through Recovery Agent training, public awareness campaigns, partnerships with village authorities and the police, religious-based prevention activities, and community economic empowerment through catfish farming micro-enterprises. The program strengthened collaboration among stakeholders, improved public knowledge and awareness of drug-related dangers, and encouraged greater community participation in drug prevention efforts. Productive social and economic activities also contributed to creating a more resilient community against drug abuse. Despite challenges related to limited funding and suboptimal community participation, the Gampong Bersinar Program has proven effective in enhancing community social resilience and has the potential to serve as a community-based drug prevention model for other villages.

Keywords:

Gampong Bersinar, Program Implementation, Drug Prevention, Community Empowerment, BNNK Banda Aceh.

Abstrak

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi permasalahan serius di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi Program Gampong Bersih dari Narkoba (Bersinar) oleh BNNK Banda Aceh serta dampaknya terhadap kesadaran dan perilaku masyarakat di Gampong Lampulo. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap tujuh informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Gampong Bersinar dilakukan melalui pelatihan Agen Pemulihan, sosialisasi, kemitraan dengan pemerintah gampong dan kepolisian, kegiatan keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM budidaya lele. Program ini memperkuat kolaborasi antar pemangku kepentingan, meningkatkan pengetahuan dan kepedulian masyarakat terhadap bahaya narkoba, serta mendorong partisipasi warga dalam upaya pencegahan. Selain itu, aktivitas sosial dan ekonomi yang produktif turut mendukung terciptanya lingkungan yang lebih tangguh terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba. Meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan anggaran dan partisipasi sebagian masyarakat yang belum optimal, Program Gampong Bersinar dinilai efektif dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dan berpotensi menjadi model pencegahan narkoba berbasis komunitas di gampong lain.

Kata Kunci:

Gampong Bersinar, Implementasi Program, Pencegahan Narkoba, Pemberdayaan Masyarakat, BNNK Banda Aceh.

Pendahuluan

Penyalahgunaan narkoba masih menjadi salah satu tantangan besar di tingkat global maupun nasional. Laporan *World Drug Report 2023* mencatat sekitar 292 juta orang di dunia menggunakan narkoba pada tahun 2022, meningkat hampir 23% dibandingkan satu dekade sebelumnya. Selain berdampak pada kesehatan masyarakat, penyalahgunaan narkoba juga meningkatkan angka kriminalitas, konflik sosial, dan kerugian ekonomi. Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan prevalensi penyalahgunaan narkoba pada penduduk usia 15–64 tahun sebesar 1,73% atau sekitar 3,33 juta jiwa pada tahun 2023. Meskipun angka tersebut mengalami penurunan dibandingkan tahun 2021, penyalahgunaan narkoba masih menjadi ancaman serius sehingga pemerintah terus memperkuat strategi Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

Provinsi Aceh yang dikenal memiliki karakter sosial-religius yang kuat juga tidak terlepas dari permasalahan narkoba. Data Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Banda Aceh menunjukkan adanya peningkatan temuan kasus narkoba sekitar 18% selama periode 2021–2023. Salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan cukup tinggi adalah Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Tingginya mobilitas masyarakat sebagai kawasan sentra perikanan, heterogenitas penduduk, serta rendahnya literasi mengenai bahaya narkoba pada sebagian masyarakat menyebabkan wilayah ini rentan terhadap penyalahgunaan dan peredaran narkoba. Kondisi tersebut diperparah oleh masih adanya stigma terhadap penyalahguna sehingga masyarakat sering enggan melaporkan kasus yang terjadi.

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, BNNK Banda Aceh mengimplementasikan Program Gampong Bersih dari Narkoba (Gampong Bersinar) sebagai bagian dari strategi P4GN berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya menitikberatkan pada penegakan hukum, tetapi juga mengedepankan edukasi, pemberdayaan masyarakat, penguatan pengawasan berbasis partisipasi warga, serta pembentukan ketahanan komunitas (*community resilience*). Di Gampong Lampulo, program diwujudkan melalui pembentukan relawan atau agen pemulihan, sosialisasi bahaya narkoba, kerja sama dengan aparat gampong dan kepolisian, pemberdayaan ekonomi melalui UMKM budidaya lele, serta penguatan kegiatan sosial dan keagamaan. Secara teoritis, keberhasilan program berbasis komunitas dipengaruhi oleh

kemampuan masyarakat membangun *collective efficacy*, yaitu kepercayaan dan kemauan bersama untuk menjaga keamanan lingkungan serta mencegah penyalahgunaan narkoba. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang dipadukan dengan peningkatan kesejahteraan ekonomi mampu memperkuat kontrol sosial dan menekan berbagai bentuk penyimpangan sosial. Namun demikian, efektivitas suatu program sangat dipengaruhi oleh karakteristik lokal sehingga keberhasilan Gampong Bersinar di suatu wilayah belum tentu dapat diterapkan secara langsung di wilayah lain tanpa adanya evaluasi yang komprehensif.

Program Gampong Bersinar di Gampong Lampulo telah berjalan lebih dari dua tahun, namun hingga kini belum terdapat kajian yang secara komprehensif mengevaluasi kesesuaian implementasinya dengan pedoman BNN maupun dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Program Gampong Bersinar di Gampong Lampulo serta dampaknya terhadap masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi BNNK Banda Aceh sekaligus menjadi referensi dalam pengembangan program pencegahan narkoba berbasis komunitas di wilayah lain.

Kajian Pustaka

Penelitian mengenai implementasi Program Gampong Bersinar sebagai upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba telah banyak dilakukan dengan berbagai fokus kajian. Secara umum, penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Program Gampong Bersinar berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat partisipasi warga, serta membangun sinergi antara pemerintah, aparat penegak hukum, dan masyarakat dalam upaya Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Namun demikian, setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda sesuai dengan tujuan dan objek kajiannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikramullah (2021) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat Gampong Beurawe dalam mendukung Program Gampong Bersinar diwujudkan melalui keikutsertaan dalam kegiatan sosialisasi, aktivitas olahraga, kegiatan keagamaan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti usaha doorsmeer karpet, florist, dan hidroponik. Selain itu, partisipasi masyarakat juga diperkuat melalui penyusunan reusam gampong terkait rumah kost, rumah sewa, dan asrama. Selanjutnya, penelitian Faradilla (2024) menyimpulkan bahwa Program

Gampong Bersinar di Kota Banda Aceh telah berjalan efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan memberikan dukungan rehabilitasi bagi penyalahguna narkoba. Namun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, minimnya sumber daya manusia, serta belum menjadi program prioritas di beberapa gampong.

Sementara itu, penelitian Lisamaulina Safitri (2019) mengenai implementasi Program Bersinar di Desa Ringinarum menunjukkan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh kolaborasi antara BNNK, pemerintah desa, dan masyarakat dalam aspek regulasi, pencegahan, pemberdayaan, serta pemberantasan narkoba. Penelitian tersebut dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural dan menekankan keberhasilan program dalam membangun keseimbangan sosial masyarakat. Penelitian Rafy Rual Alyasir (2023) juga menunjukkan bahwa Program Kelurahan Bersinar di Kota Depok dilaksanakan melalui tiga program utama, yaitu sosialisasi, pemberdayaan masyarakat, dan rehabilitasi sebagai strategi menekan penyalahgunaan narkoba di wilayah dengan tingkat kerawanan tinggi.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dewa Krisna Putra (2023) menunjukkan bahwa implementasi Program Desa Bersinar di Desa Pemogan, Kota Denpasar, berhasil mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika melalui pembentukan relawan anti narkoba, kerja sama dengan lembaga rehabilitasi, serta partisipasi aktif masyarakat. Keberhasilan program dipengaruhi oleh faktor internal berupa tingginya kesadaran masyarakat dan faktor eksternal berupa dukungan pemerintah desa dalam menghadapi tingginya kerawanan wilayah terhadap peredaran narkoba.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya lebih berfokus pada partisipasi masyarakat, efektivitas program, strategi implementasi, atau pelaksanaan Program Bersinar berdasarkan perspektif kebijakan dan teori tertentu. Belum banyak penelitian yang mengkaji secara komprehensif implementasi Program Gampong Bersinar sekaligus menganalisis dampaknya terhadap perubahan pengetahuan, kesadaran, sikap, dan perilaku masyarakat dalam konteks gampong yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan religius yang kuat. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dengan menitikberatkan pada analisis implementasi Program Gampong Bersinar di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh, serta dampaknya terhadap perubahan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam upaya pencegahan

penyalahgunaan narkoba. Selain mengkaji pelaksanaan program berdasarkan yang dilakukan BNNK Banda Aceh bersama pemerintah gampong, penelitian ini juga menganalisis bagaimana pendekatan berbasis komunitas yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan dan pemberdayaan ekonomi mampu membangun ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman narkoba.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Gampong Bersih dari Narkoba (Gampong Bersinar) serta dampaknya terhadap perubahan kesadaran masyarakat di Gampong Lampulo, Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah normatif-empiris, yaitu menggabungkan kajian terhadap ketentuan dan kebijakan Program Gampong Bersinar dengan fakta empiris yang diperoleh di lapangan. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran secara komprehensif mengenai pelaksanaan program, keterlibatan para pemangku kepentingan, serta perubahan yang terjadi pada masyarakat sebagai sasaran program.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh dalam bentuk narasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yang terdiri atas 1 staf BNNK Banda Aceh sebagai pelaksana program, 2 aparat Gampong Lampulo, 3 warga yang terlibat dalam Program Gampong Bersinar, serta 1 tokoh agama, sehingga keseluruhan informan berjumlah 7 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi nonpartisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan Program Gampong Bersinar, analisis dokumen, serta dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat mengenai implementasi program dan dampaknya terhadap masyarakat.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan mengorganisasi data berdasarkan tema-tema penelitian, menginterpretasikan informasi dari berbagai sumber melalui proses triangulasi, kemudian menarik kesimpulan mengenai implementasi Program Gampong Bersinar serta dampaknya terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan Program Gampong

Bersinar di Gampong Lampulo sebagai model pencegahan narkoba berbasis masyarakat.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gampong Lampulo merupakan salah satu gampong di Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh, yang ditetapkan sebagai Gampong Bersih dari Narkoba (Gampong Bersinar) sejak tahun 2022. Penetapan tersebut didasarkan pada tingginya kerawanan penyalahgunaan narkoba akibat tingginya mobilitas masyarakat, aktivitas ekonomi kawasan pesisir, serta adanya komitmen pemerintah gampong untuk bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Banda Aceh dalam melaksanakan program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Kondisi sosial masyarakat yang memiliki solidaritas tinggi, kehidupan keagamaan yang aktif, serta dukungan tokoh masyarakat menjadi modal sosial penting dalam pelaksanaan program berbasis komunitas ini.

Implementasi Program Gampong Bersinar dilakukan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif. Kegiatan tersebut meliputi sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba, pembentukan Agen Pemulihan (AP) sebagai pelaksana Intervensi Berbasis Masyarakat (IBM), pelibatan aparatur gampong, tokoh agama, dan tokoh masyarakat dalam kegiatan pencegahan, kemitraan dengan BNN dan kepolisian dalam pengawasan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM budidaya ikan lele. Seluruh kegiatan tersebut dirancang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, memperkuat kontrol sosial, serta menciptakan lingkungan gampong yang lebih tangguh terhadap ancaman penyalahgunaan narkoba.

Pelaksanaan Program Gampong Bersinar memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat. Masyarakat menjadi lebih memahami bahaya narkoba, dampak kesehatan, sosial, maupun hukum yang ditimbulkannya. Selain itu, masyarakat menunjukkan sikap yang lebih tegas dalam menolak penyalahgunaan narkoba, lebih berani melaporkan dugaan kasus kepada aparatur gampong maupun Agen Pemulihan, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pencegahan. Program ini juga memperkuat kontrol sosial melalui meningkatnya peran tokoh agama, tokoh masyarakat, dan lembaga gampong dalam membangun kesadaran kolektif untuk menjaga lingkungan yang bebas dari narkoba.

Program ini turut memberikan manfaat bagi korban dan mantan penyalahguna narkoba

melalui pendekatan rehabilitasi berbasis masyarakat. Kehadiran Agen Pemulihan mempermudah akses masyarakat terhadap layanan rehabilitasi, mengurangi stigma terhadap korban penyalahgunaan narkoba, serta mendukung proses reintegrasi sosial melalui pendampingan dan kegiatan pemberdayaan ekonomi. Program budidaya ikan lele sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat juga memberikan alternatif kegiatan produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus mengurangi faktor risiko penyalahgunaan narkoba di kalangan masyarakat.

Meskipun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi Program Gampong Bersinar, antara lain keterbatasan anggaran, jumlah Agen Pemulihan yang masih terbatas, serta partisipasi sebagian masyarakat yang belum optimal. Namun secara keseluruhan, Program Gampong Bersinar di Gampong Lampulo telah berjalan dengan baik sebagai model pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat ketahanan sosial melalui kolaborasi antara BNNK, pemerintah gampong, tokoh agama, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari narkoba.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Gampong Bersinar oleh Badan Narkotika Nasional Kota (BNNK) Banda Aceh di Gampong Lampulo telah dilaksanakan secara kolaboratif melalui keterlibatan BNNK, pemerintah gampong, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga. Program ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti sosialisasi dan edukasi bahaya narkoba, pembentukan Agen Pemulihan (AP), pembinaan keagamaan, kemitraan dengan BNN dan kepolisian dalam pengawasan, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM budidaya lele sebagai bagian dari strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis komunitas.

Pelaksanaan Program Gampong Bersinar memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat dalam menghadapi ancaman penyalahgunaan narkoba. Masyarakat menjadi lebih memahami dampak narkoba dari aspek kesehatan, sosial, dan agama, lebih berani melaporkan dugaan penyalahgunaan narkoba, serta lebih aktif berpartisipasi dalam menjaga lingkungan. Program ini juga memperkuat kontrol sosial masyarakat dan meningkatkan penerimaan terhadap korban maupun mantan penyalahguna narkoba sebagai individu yang perlu didukung

dalam proses pemulihan dan reintegrasi sosial.

Secara keseluruhan, Program Gampong Bersinar di Gampong Lampulo telah berjalan dengan baik sebagai model pencegahan penyalahgunaan narkoba berbasis masyarakat. Meskipun masih menghadapi kendala berupa keterbatasan anggaran, jumlah relawan yang terbatas, dan partisipasi sebagian masyarakat yang belum optimal, dukungan pemerintah gampong, BNNK Banda Aceh, serta tingginya solidaritas masyarakat menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program dalam membangun ketahanan sosial masyarakat terhadap ancaman narkoba.

Referensi

Badan Narkotika Nasional. (2023). *Indonesia Drugs Report Tahun 2023*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelaksanaan Program Desa Bersih Narkoba (Desa Bersinar)*. Jakarta: BNN RI.

Dunn, W. N. (2018). *Public Policy Analysis: An Integrated Approach* (6th ed.). New York: Routledge.

Faradilla. (2024). *Implementasi Program Gampong Bersinar dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.

Ikramullah. (2021). *Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Gampong Bersinar di Gampong Beurawe Kota Banda Aceh*. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Prochaska, J. O., & DiClemente, C. C. (1983). *Stages and Processes of Self-Change of Smoking: Toward an Integrative Model of Change*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, 51(3), 390–395.